

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, sama ada di lingkungan keluarga, organisasi, perusahaan hingga pemerintahan sering kita menyebutkan dengan pemimpin, kepemimpinan serta kekuasaan. Pemimpin ialah orang yang mendapat kepercayaan serta memiliki sifat, sikap, dan gaya yang baik untuk mengurus orang lain. Sedangkan Kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan penatapan berupa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka dalam kepemimpinan ini terdapat hubungan antar manusia, yaitu hubungan mempengaruhi (dari pemimpin) dan hubungan kepatuhan para pengikut (Kartono, 2016:2). Dengan demikian menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran bahasa Indonesia bisa saja dimiliki oleh orang yang bukan lulusan pendidikan bahasa Indonesia.

Setiap pemimpin memiliki kecenderungan yang berbeda-beda dalam gaya kepemimpinannya. Ada yang cenderung pada penyelesaian pekerjaan, namun juga ada yang lebih kepada membangun relasi sosial. Gaya kepemimpinan akan ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu dari segi latar belakang, pengetahuan, nilai, dan pengalaman dari pemimpin tersebut.

Dari uraian tersebut, setiap individu sadar bahwa pentingnya ilmu sebagai panduan atau petunjuk untuk memimpin umat manusia. Atas dasar kesadaran tersebut seorang individu diwajibkan untuk terus mencari ilmu dan belajar

menambah pengetahuan dan wawasannya. Seseorang mendapat ilmu melalui lembaga pendidikan dengan mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan kepentingan pendidikan untuk mempelajari suatu bangsa yaitu melalui bahasa. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional Republik Indonesia yang wajib dipelajari sejak SD sampai dengan Perguruan Tinggi. Bahasa Indonesia berkembang sangat pesat, kini bahasa Indonesia tidak hanya belajar di Indonesia dan khusus untuk orang Indonesia yang mempelajarinya. Bahasa Indonesia diminati di manca negara karena bahasa Indonesia merupakan bahasa yang mudah dipelajari dan banyak penutur di Asia bahkan di dunia. Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing atau dikenal dengan BIPA adalah suatu jalur yang diadakan untuk orang-orang asing dapat mempelajari bahasa Indonesia. Hal ini merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah untuk menginternasionalkan bahasa Indonesia. Lembaga BIPA diselenggara di Indonesia dan di luar negeri. Tasai dan Zaidan (2002:6.21) mengatakan bahwa:

*“Bahasa Indonesia dapat menarik keinginan penutur lain untuk mempelajarinya. Menurut pengakuan pembelajar asing, bahasa Indonesia lebih mudah untuk dipelajari dibandingkan bahasa Cina dan Jepang. tetapi, pengakuan ini tidak mutlak sebab ada juga yang beranggapan bahwa bahasa Indonesia sulit dipelajari kalau sudah menyangkut afiksasi. Walaupun demikian, kini bahasa Indonesia sudah dipelajari di beberapa Negara di Eropa, Amerika, Australia dan Asia. Oleh karena itu, bahasa Indonesia harus menyetarakannya dengan bahasa modern terkembang lainnya di dunia, penyetaraan bahasa Indonesia dalam antarhubungan budaya dalam pergaulan Internasional, serta pemutakhiran bahasa Indonesia memenuhi fungsinya sebagai bahasa modern”.*

Ellis (1986:19) mengungkapkan pelajar BIPA adalah pelajar asing yang memiliki latar belakang bahasa dan budaya berbeda dengan budaya bahasa yang dipelajarinya. Perbedaan bahasa dan budaya tersebut memiliki konsekuensi pada pemilihan materi bahasa Indonesia yang akan diajarkan kepada mereka karena pemerolehan bahasa kedua, termasuk bahasa Indonesia untuk penutur asing, dipengaruhi secara kuat oleh bahasa pertama. Lebih lanjut, Lee mengatakan bahwa satu-satunya penyebab kesulitan dan kesalahan dalam belajar bahasa kedua atau bahasa asing adalah pengaruh bahasa pertama pelajar (Ellis, : 23).

Bahasa sebagai suatu sistem komunikasi dan bagian dari kebudayaan. Terbentuk suatu bahasa dikarenakan faktor yang menentukan terbentuknya kebudayaan. Demikian dapat dikatakan bahwa bahasa dan budaya merupakan sesuatu yang berkaitan erat dan saling berhubungan.

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA) dalam dekade terakhir ini semakin meningkat kualitasnya. Hal ini dapat dilihat dari semakin beragam metode yang digunakan, media yang disiapkan dan program yang ditawarkan termasuk juga pembelajaran BIPA di Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pembelajaran BiPA di UMS mulai berdiri pada tahun 2012, UMS telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola program beasiswa Darmasiswa dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bagi mahasiswa asing untuk belajar budaya dan bahasa Indonesia. Setahun kemudian tepatnya pada tahun 2013, UMS mendapatkan kepercayaan lagi untuk mengelola program

beasiswa KNB (Kemitraan Negara Berkembang) atau dengan bahasa Inggris *Developing Countries Partnership Program on Scholarship*.

Dengan kepercayaan tersebut, UMS sudah melayani banyak mahasiswa asing dari berbagai-bagai negara seperti Slovakia, Romania, Maroko, Usbekistan, Uganda, Sudan, Mesir, Madakaskar, Tanzania, Hongaria, Zimbabwe, Colombia, Jepang, Tiongkok, Korea Selatan, Thailand, Filipina, Myanmar, Vietnam dan Laos.

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) sebagai salah satu perguruan tinggi terkenal di Indonesia tentunya selalu berusaha untuk menjadi Universitas berkelas dunia (*world class university*). Salah satu indikatornya adalah banyaknya mahasiswa asing yang belajar di UMS akan menunjukkan bahwa UMS telah menjadi daya tarik bagi mahasiswa asing. Kini, terlihat pembelajaran BIPA di UMS sendiri lebih meningkat dan efektif. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan bagaimana kepemimpinan pembelajaran BIPA seharusnya dilaksanakan yang terbaik.

Uraian tersebut menjadikan penulis tertarik dan berusaha meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang kepemimpinan pembelajara bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) di Universitas Muhammadiyah Surakarta secara efektif dan efisien.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan difokuskan pada kepemimpinan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Fokus penelitian ini dirinci menjadi 3 rumusan masalah, yaitu;

1. Bagaimana struktur kepemimpinan pembelajaran BIPA di Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Bagaimana figur kepemimpinan pembelajaran BIPA di Universitas Muhammadiyah Surakarta?
3. Bagaimana kultur kepemimpinan pembelajaran BIPA di Universitas Muhammadiyah Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan struktur kepemimpinan pembelajaran BIPA di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Mendeskripsikan figur kepemimpinan pembelajaran BIPA di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Menjelaskan kultur kepemimpinan pembelajaran BIPA di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperkaya, memperluas, dan memperdalam teori dan konsep kepemimpinan pembelajaran. Dengan pemahaman yang memadai tentang kepemimpinan pembelajaran, seorang pemimpin akan mampu mengimplementasikan kepemimpinannya dengan baik dan benar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi ketua BIPA**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembinaan tentang kepemimpinan pembelajaran, khususnya di Universitas Muhammadiyah Surakarta sehingga dapat mengimplementasikan kepemimpinannya dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan.

###### **b. Bagi dosen BIPA**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap kepemimpinan pembelajaran yang memiliki dasar dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

c. Bagi staf BIPA

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka  
penyiapan administrasi perkuliahan pembelajaran BIPA di UMS